

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Sejarah BTN

Pemerintahan Hindia Belanda melalui Koninklijk Besluit No.27 tanggal 16 oktober 1897 mendirikan postspaarkbank, yang kemudian terus hidup dan berkembang serta tercatat hingga tahun 1939 dan telah memiliki 4 cabang yaitu Jakarta, Surabaya, dan Makasar. Pada tahun 1940 kegiatannya terganggu, sebagai akibat penyerbuan Jerman atas Netherland yang mengakibatkan penarikan Tabungan besar-besaran dalam waktu yang relative singkat. Namun demikian keadaan keuangan postspaarkbank pulih kembali pada tahun 1941.

Tahun 1942 Hindia Belanda menyerah tanpa syarat kepada pemerintah Jepang. Jepang membekukan kegiatan postspaarkbank dan mendirikan Tyokin Kyoku sebuah bank yang bertujuan untuk menarik dana masyarakat melalui tabungan. Usaha pemerintah Jepang ini tidak sukses karena dilakukan dengan paksaan. Tyokin Kyoku hanya mendirikan satu cabang yaitu cabang Yogyakarta.

Proklamasi kemerdekaan RI 17 Agustus 1954 telah memberikan inspirasi kepada Bapak Darmosoetanto untuk memprakarsai pengambilalihan TYOKIN KYOKU dari pemerintahan Jepang ke pemerintahan RI dan terjadilah penggantian nama menjadi Kantor Tabungan Pos. Bapak Darmosoetanto ditetapkan oleh pemerintahan RI menjadi direktur yang pertama. Tugas pertama Kantor Tabungan Pos adalah melakukan penukaran uang Jepang dengan Oeng Republik Indonesia (ORI). Tetapi Kantor Tabungan Pos tidak berumur panjang, karena agresi Belanda (Desember 1946) mengakibatkan didudukinya semua kantor termasuk cabang dari Kantor Tabungan Pos hingga tahun 1949. Saat Kantor Tabungan Pos dibuka kembali (1949), nama Kantor Tabungan Pos diganti menjadi Bank Tabungan RI. Sejak

kelahirannya dan sampai berubah nama menjadi Bank Tabungan Pos RI, lembaga ini bernaung di bawah kementerian perhubungan.

Banyak kejadian bernilai sejarah sejak tahun 1950 tetapi yang substantive bagi sejarah BTN (bank tabungan negara) adalah dikeluarkannya UU (undang-undang) darurat No.9 tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950 yang mengubah nama postspaarkbank Indonesia berdasarkan staatsblat No 295 tahun 1941 menjadi Bank Tabungan Pos dan memindahkan induk kementerian dari kementerian perhubungan ke mentrian keuangan di bawah Menteri urusan Bank Sentral. Walaupun ditetapkan sebagai hari dan tanggal lahir Bank Tabungan Negara . Nama Bank Tabungan Pos menurut UU No.36 tahun 1953 tanggal 18 Desember 1953. Perubahan nama dari Bank Tabungan Pos menjadi Bank Tabungan Negara didasarkan pada PERPU No.4 tahun 1963 tanggal 22 juni 1963 yang kemudian dikuatkan dengan UU No.2 tahun 964 tanggl 25 Mei 1964.

UU adalah keseluruhan sistem ketatanegaraan dari suatu negara berupa kumpulan peraturan-peraturan yang membentuk, mengatur, dan memerintah dalam pemerintahan suatu negara . (www seketariat negara co id). PERPU adalah peraturan perundan-undangan yang dibuat oleh MPR (www seketariat negara co id). Sedangkan PP adalah peraturan pemerintah yang dibuat oleh presiden untuk menjalankan undang-undang sebagaimana mestinya (www seketariat negara co id). Berdasarkan kutipan diatas maka dapat dijelaskan bahwa Peraturannya UU merupakan gabungan antara ketentuan yang memiliki sifat yang tidak memiliki hukum dan sifat yang memiliki hukum UU prosesnya lama dalam pengesahannya karena dengan persetujuan presiden dan DPR. Sedangkan PERPU prosesnya lebih cepat karena apabila sudah disahkan dalam keadaan mendesak untuk mengisi kekurangan dan dapat disyahkan hanya 1 pihak yang menjadi hukum positif. PP Merupakan peraturan pemerintah yang dapat diubah sewaktu-waktu apabila peraturan tersebut perlu perbaikan.

Penegasan status Bank Tabungan Negara sebagai bank milik Negara ditetapkan dengan UU No.20 tahun 1968 tanggal 19 Desember 1968 yang sebelumnya (sejak tahun 1964) Bank Tabungn Negara menjadi BNI unit v, jika tugas utama saat pendirian postspaarkbank (1897) sampai dengan Bank Tabungn Negara (1968) adalah bergerak dalam lingkup penghimpunan dana masyarakat melalui tabungan, maka sejak tahun 1974 Bank Tabungan Negara ditambah tugasnya yaitu memberikan pelayanan KPR dan untuk pertama kalinya penyaluran KPR terjadi pada tanggal 10 Desember 1976, karena itulah tanggal 10 Desember diperingati sebagai hari KPR bagi BTN (bank tabungan negara).

Bentuk hukum BTN (bank tabungn negara) mengalami perubahan lagi pada tahun 1992, yaitu dengan dikeluarkannya PP (peraturan pemerintah) No.24 tahun 1992 tanggal 29 April 1992 yang merupakan pelaksanaan dari UU No.7 tahun 1992 bentuk hukum BTN berubah menjadi perusahaan perseroan. Sejak saat itu nama BTN (bank tabungan negara) menjadi PT (perseroan terbatas) Bank Tabungan Negara (PERSERO) dengan call name Bank BTN(bank tabungan negara). Persero adalah badan usaha yang bertujuan mencari laba dan modalnya berasal dari pemerintah ([www sekretariat negara co id](http://www.sekretariat.negera.co.id)). Berdasarkan kajian konsultan independent Price Waterhouse Cooper. Pemerintahan melalui menteri BUMN (bank umum milik negara) alam surat nomor S-554/M-MBU/2002 tanggal 21 agustus 2002 memutuskan Bank BTN (bank tabungan negara) sebagai bank Umum dengan fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi. BUMN (bank umum milik negara) adalah badan usaha yang modalnya sebagian dimiliki oleh pemerintah ([www sekretariat negara co id](http://www.sekretariat.negera.co.id)). Sedangkan perum adalah badan usaha yang modalnya berasal dari pemerintah dan dikuasai oleh negara dengan bertujuan mencari laba ([www sekretariat negara co id](http://www.sekretariat.negera.co.id)). Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa persero bertujuan mencari keuntungan dan memberi pelayanan secara umum, yang modalnya berasal dari kekayaan negara yang berupa saham-saham dan dipimpin seorang direksi. BUMN (bank umum milik negara) merupakan badan usaha yang

terdiri dari Perjan, Perum, dan Persero yang modalnya berasal dari pemerintah dengan tujuan mencari keuntungan. Perum merupakan perusahaan negara yang seluruh modal dan kepemilikan dikuasai oleh pemerintah dengan tujuan untuk memberikan penyediaan barang dan jasa publik yang baik demi melayani masyarakat umum serta mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengolahan perusahaan. Jadi BTN (bank tabungan negara) termasuk badan usaha Persero.

Bank Tabungan Negara cabang Surabaya dipimpin seorang kepala cabang, dimana kepala cabang mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan usaha bank di wilayah kantor cabang, mengelola keuangan, kekayaan bank dan kepegawaian kantor cabang, serta mengkaji pembangunan kantor kas untuk perluasan usaha hak di wilayah kantor cabang.

Tugas pokok kepala cabang yaitu :

- a. Memimpin kantor cabang ditempat kedudukan bertindak untuk dan atas nama Direksi
- b. Menyediakan dan memelihara perlengkapan dan peralatan kerja operasional kantor cabang
- c. Memelihara baik hubungan kedinasan dengan investai lembaga dan pemerintahan.

Bank Tabungan Negara mengembangkan usahanya dibantu dengan adanya kantor-kantor cabang Surabaya. Adapun pengendalian operasional Bank Tabungan Negara cabang Surabaya dijalankan oleh :

- 1) Kepala cabang sebagai pengambil keputusan-keputusan tertinggi di cabang Surabaya.
Kepala cabang kesehariannya dibantu tiga staf yang berkerja langsung dibawahnya :
Retail, Manajer operasional dan *Accounting control*

- 2) Retail bertugas menerima nasabah untuk pembiayaan dan pendanaan memasarkan jasa-jasa perbankan dan merawat nasabah (baik simpanan maupun pembiayaan) dibantu 3 antara lain: Teller, *Cotomer servise*, *Anlisis officer*
- 3) Manajer operasional bertugas melaksanakan tugas operasional perbankan sehari-hari dalam kesehariannya dibawah manajer operasi ada tiga staf antara lain: *Transaction processing*, *GBA (general branch administration)*, *Administrasi pembiayaan (Accounting control)* bertanggung jawab atas keakurasian dan ketepatan dalam laporan keuangan dengan teliti dan benar.
- 4) Teller mempunyai tugas dan wewenang serta tanggungjawab antara lain:
 - a) Memastikan agar operasi sehari-hari berjalan lancar
 - b) Menghitung uang dan mencatat jumlah uang setoran baik secara tunai
 - c) Memeriksa identitas dan tandatangan nasabah
 - d) Membubuhkan tandatangan
- 5) Loan mempunyai tugas dan wewenang serta tanggungjawab antara lain:
 - a) Menyampaikan informasi kepada nasabah mengenai tentang persyaratan kredit dan peraturannya
 - b) Menerima permohonan kredit dari nasabah dan menyiapkan surat-surat perjanjian
 - c) Membawa akta perjanjian kredit ke notaris
 - d) Menyusun daftar rincian hasil realialisasi tiap akhir bulan
- 6) Satpam mempunyai tugas dan wewenang serta tanggungjawab antara lain:
 - a) Membantu melaksanakan segala macam administrasi yang ada sesuai kebutuhan
 - b) Bertanggungjawab terhadap keamanan bank
 - c) Mengucapkan selamat pagi, siang, sore pada nasabah yang datang
- 7) Driver mempunyai tugas dan wewenang serta tanggungjawab antara lain:
 - a) Mengantar teller menyettor uang ke cabang

- b) Mengantar manajer menemui klien untuk keperluan kantor
- 8) CWO mempunyai tugas dan wewenang serta tanggungjawab antara lain:
- a) Membersihkan kantor
 - b) Mengantar arsip-arsip penting ke cabang
- 9) CS mempunyai tugas dan wewenang serta tanggungjawab antara lain:
- a) Memberikan informasi tentang persyaratan awal pembukaan Tabungan, Deposito, Kredit
 - b) Mengecek saldo nasabah
 - c) Membuat surat tagihan kepada nasabah yang kurang lancar
 - d) Menyusun hasil laporan transaksi tiap akhir tahun

Lapangan usaha yang dijalankan oleh Bank Tabungan Negara

- a) Menerima simpanan terutama dalam bentuk tabungan.
- b) Mempergunakan dana-dananya terutama dalam bentuk kertas berharga yang solide.
- c) Dapat memberikan kredit yang pelaksanaannya dilakukan menurut bimbingan Bank Indonesia. Jumlah kredit tersebut hanya boleh diberikan sampai suatu jumlah menurut perbandingan dengan seluruh simpanan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
- d) Membiayai pembayaran berupa pinjaman kepada pembeli rumah

2. Produk dan Jasa BTN

Produk dana yang ada pada Bank Tabungan Negara (BTN) adalah sebagai berikut :

- a. Tabungan
 - 1) Tabungan Batara
 - 2) Tabungan Batara Prima
 - 3) Tabungan e[^] Batara Pos

4) Tabungan Batara Junior

5) Tabungan Haji Nawaitu

b. Giro

1) Giro Rupiah

2) Giro Valas (USD)

c. Deposito

1) Deposito berjangka Rupiah

2) Deposito berjangka Valas

3) Deposito on Call (DOC)

Jasa dan layanan pada Bank Tabungan Negara (BTN)

a. Kartu ATM Batara

b. SMS Batara

c. Kiriman uang

d. Inkaso

e. Western Union

f. Money Changer

g. Safe Deposit Box

h. RTGS (Real Time Gross Settlement)

i. Bank Garansi

j. Payment Point di loket Bank BTN

k. Batara Payroll

l. SPP Online Perguruan Tinggi

Produk kredit pada Bank Tabungan Negara (BTN)

a. Kredit Griya Utama (KGU)

b. Kredit Pemilikan Apertemen (KPA)

- c. Kredit Pemilikan Ruko (KP- Ruko)
- d. Kredit Griya Multi (KGM)
- e. Kredit Swa Griya
- f. Kredit Swadana
- g. Kring Batara
- h. Kring Batara Tanpa Payroll
- i. KPR Subsidi
- j. KP Sarusun Bersubsidi

3. Visi dan Misi BTN

- a. Visi Bank BTN

Menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan.

- b. Misi Bank BTN

Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait, pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini. Menyiapkan dan mengembangkan *Human Capital* yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance* untuk meningkatkan *Shareholder Value* mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

- c. Nilai-nilai dasar yang ada di BTN

- 1) Pelayanan prima (*service*)
- 2) Kemitraan (*partnership*)
- 3) Inovasi (*Innovation*)
- 4) Keteladanan (*byword*)
- 5) Integritas (*integrity*)

6) Profesional (*professional*)

Sistem akuntansi pada Bank Tabungan Negara

Sistem rekening bank dapat diterapkan pada setiap bank dapat saja berbeda, walaupun demikian tetap di susun untuk mengacu kepada standar akuntansi keuangan dan pernyataan (PSAKA) NO. 31 tentang akuntansi perbankan. Neraca bank disusun seperti biasanya, yang terdiri atas kelompok aktiva, kewajiban, dan ekuitas (modal). Aktiva dan kewajiban di sajikan dalam neraca, bank tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar, walau demikian sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

Kinerja keuangan bank BTN bisa dilihat dari susunan neraca yang telah dibuat setiap harinya untuk menyediakan laporan keuangan mengenai transaksi yang telah terjadi. Biasanya transaksi yang terjadi hari ini disajikan dalam neraca dan di cetak keesokan harinya. Dalam laporan neraca Bank BTN pengelompokkan menurut transaksi yang terjadi sama seperti laporan neraca lainnya, tetapi ada hal yang membedakan adalah pada pengelompokan kapital untuk saldo laba/ rugi dan lainnya dicatat sebagai saldo debit atau kredit dalam perbankan disingkat DR, yang seharusnya dalam pencatatan akuntansi umumnya kelompok modal (*capital*) masuk ke saldo kredit (CR). Mengapa dicatat seperti itu, karena menurut pernyataan Ka Ritel Bank BTN (bank tabungan negara) KCP (kantor cabang pembantu) Surabaya, disini tidak diwajibkan melakukan perhitungan secara mendetail, hanya seharusnya untuk melakukan pencacatan mengenai laba / rugi yang di peroleh dan kemudian laporannya akan dikirim ke kantor pusat untuk dilakukan perhitungan yang sebenarnya dari setiap kantor cabang Bank BTN di seluruh Indonesia.

Rekening- rekening, neraca dan laba seperti yang ada pada Bank BTN, di harapkan selain memberikan informasi mengenai komponen-komponen neraca laba/rugi bank, juga dapat memberikan gambaran mengenai jenis- jenis transaksi yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Rekening-rekening neraca dan rekening- rekening laba rugi adalah

rekening-rekening efektif, dalam artian transaksi yang di catat kedalamnya adalah transaksi-transaksi yang secara efektif mengakibatkan perubahan secara efektif terhadap aktiva, kewajiban dan ekuitas bank. Dalam buku besar bank terdapat rekening- rekening efektif dan rekening-rekening administratif. Seperti pada sistem akuntansi umum yang diterapkan pada jenis perusahaan lainnya, dari data-data rekening efektif (aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban) pada akhir periode disusun laporan keuangan bank. Sementara dari data rekening- rekening administratif pada akhir periode biasanya disusun laporan “Komitmen dan Kontijensi “ pada Sistem akuntansinya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab pertama maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sistem pencatatan akuntansi pembukaan deposito di BTN (bank tabungan negara) KCP (kantor cabang pembantu) Bubutan

Ketentuan deposito : diperuntukan bagi penyimpanan perorangan baik WNI maupun WNA. Nilai nominal minimal Rp1.000.000 dengan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 1 tahun dapat diperpanjang secara otomatis.

- 1) Prosedur pembukaan rekening

Apabila nasabah menentukan rekening deposito maka syaratnya menyerahkan foto copy KTP serta mengisi form pembukaan deposito.

- 2) Prosedur pelaksanaan operasi BTN dalam pembukaan deposito sebagai berikut

:

- a) Costumer Service (CS)

Terima kontrak deposito yang sudah diisi dengan lengkap dan ditandatangani oleh deposan atau pejabat bank yang berwenang menerima permohonan deposito

b) Teller

Adapun tugas teller adalah sebagai berikut :

- (a) Terima form pembukaan dan uang tunai dari deposan
- (b) Periksa kelengkapan pengisian form pembukaan
- (c) Hitung uang yang telah diterima dan sesuaikan dengan nominal yang tertera dalam form pembukaan
- (d) Bubuhkan stempel teller pada lembar form pembukaan sebagai tanda bahwa uang yang telah diterima dengan baik efektif di bank
- (e) Lakukan jurnal di komputer apabila dananya berasal dari setoran tunai

Debet	Kredit
Kas	Rekening perantara deposito

Apabila dananya berasal dari pemindahbukuan

Debet	Kredit
Rekening giro atau tabungan	Deposito

3) Penyerahan masukan deposito kepada deposan oleh CS

- a) Terima tanda bukti setor atau copy pemindahbukuan dari Teller
- b) Periksa dan yakinkan proses teller telah dilaksanakan dengan bukti time stampel dan paraf Teller
- c) Mintakan pengesahan bank kepada pejabat bank yang telah ditunjuk dan berwenang melakukan pengesahan deposito

4) Konfirmasi deposito di CS

- a) Bila kontrak deposito yang menandatangani deposan sendiri, maka konfirmasi tidak di perlukan
- b) Bila kontrak deposito berupa deal slip, maka konfirmasi (form deposito) harus dikirim ke deposan untuk di tandatangi dan di kembalikan ke bank
- c) Bagian data kontrol
- d) Petugas data kontrol akan menerima kontrol copy dengan lampiran form pembukaan serta di bandingkan dengan print out
- e) File kontrol copy dengan kontrak menurut jangka waktu dan kemudian tanggal jatuh tempo lainnya yang memenuhi kebutuhan cabang

File kontrol copy yang dilampiri kontrak deposito yang ditandatangani oleh pejabat bank atas nama nasabah

- 1) Bunga di bayarkan setiap jatuh tempo deposito yang dipilih nasabah yang bersangkutan
- 2) Terdapat perhitungan bunga deposito sesuai dengan sistem yang ada
3. Prosedur penarikan deposito dan pencairan deposito

Deposito dibayarkan pada tanggal jatuh tempo, tanggal pembukaan atau berakhirnya jangka waktu penyimpanan. Pembayaran diambil tunai dan non tunai. Pada saat pencairan deposito sebelum jatuh tempo :

- 1) Terima instruksi dari CS
- 2) Periksa kebenaran tandatangan
- 3) Mintakan persetujuan pimpinan cabang

Debet	Kredit
Deposito	Kas

Pencairan deposito

- 1) CS (*costomer service*)
 - a) Terima masukan deposito dari deposan dengan dilampiri permohonan pencairan deposito jatuh tempo yang ditandatangani oleh deposan
 - b) Verifikasi kebenaran dan keabsahan tandatangan
 - c) Memintakan persetujuan dari pejabat yang berwenang dengan cara membubuhkan tandatangannya kepada penerima deposito
 - d) Lakukan proses penutupan atau pencairan deposito
 - e) Lakukan garis menyilang dan bubuhkan tandatangan
 - f) Kembalikan ke deposan untuk di berikan ke Teller sebagai penarikan uang
- 2) Teller
 - a) Terima masukan deposito yang dibubuhi garis menyilang serta tandatangan CS dari deposan

- b) Periksa kebenaran dan keabsahan tandatangan persetujuan pejabat yang berwenang dan tandatangan CS
- c) Memintakan kepada deposan untuk mendatangi di lembar belakang masukan pencairan deposito
- d) Bubuhi stampel
- e) Buat jurnal, dilakukan posting, dan membayar sejumlah uang yang diinginkan nasabah

Jika diambil tunai dengan tabel jurnal sebagai berikut:

Debet	Kredit
Rekening deposito	kas

Jika pemindahbukuan dengan tabel jurnal sebagai berikut:

Debet	Kredit
Deposito	rekening nasabah

Jika di transfer ke bank lain dengan tabel jurnal sebagai berikut:

Debet	Kredit
rekening mandiri	rekening nasabah

- f) Lakukan posting
- g) Lakukan pembayaran sejumlah uang sesuai dengan pembayaran tunai

Pembayaran deposito

Pembayaran deposito dihitung secara otomatis oleh komputer sehari sebelum jatuh temo, CS terima permohonan pencairan tunai dari deposan, dengan melakukan bukti kebenaran dan keabsahan tandatangan deposan, kemudian paraf dan stempel sebagai tanda bukti tandatangan sesuai aslinya. Deposan di persilahkan ke Teller

untuk mengambil uangnya, Teller terima tanda bukti pembayaran tunai deposan. Deposan di minta untuk tandatangan di lembar belakang tanda bukti pembayaran tunai. Bubuhi stempel Teller menerima dan lakukan posting dengan tabel jurnal

Debet	Kredit
biaya deposito	Kas

Analisis Laporan Keuangan

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, pengimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Berdasarkan pernyataan di atas kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek perhimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Adapun penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah barang tentu penting bagi para pemilik. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern bank.

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu.

MEREKA				PERHITUNGAN LABA RUGI BUKLA BALOK LABA			
NO.	POS-POS	31 MAR 2007	31 MAR 2006	NO.	POS-POS	31 MAR 2007	31 MAR 2006
1.	AKTIVA	104.439	77.715	1.	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
2.	Kas	2.108.680	1.965.953	1.1.	Pendapatan bunga		
3.	a. Giro Bank Indonesia	1.981.652	1.555.754	a.	Rupiah	978.290	939.389
	b. Lainnya	-	-	b.	Valuta asing	736	- 779
4.	Giro pada bank lain	4.138	8.153	1.2.	Provisi dan komisi		
	a. Rupiah	12.697	9.588	a.	Rupiah	10.523	10.604
	b. Valuta asing	-	-	b.	Valuta asing	-	-
5.	Penempatan pada bank lain	254.299	152.000	2.	Jumlah Pendapatan Bunga	987.546	951.772
	a. Rupiah	(3.200)	(1.809)	2.1.	Beban bunga		
	PPA - Penempatan pada bank lain -/-	913	43.514	a.	Rupiah	586.806	603.247
	PPA - Penempatan pada bank lain -/-	(9)	(435)	b.	Valuta asing	720	1.540
6.	Surat berharga yang dimiliki			2.2.	Komisi dan provisi	987.546	964.787
	a. Rupiah			3.	Jumlah Beban Bunga	587.526	604.787
	i. Diperdagangkan	32.408	24.800	Pendapatan Operasional Lainnya	399.863	348.265	
	ii. Tersedia untuk dijual	196.038	74.365	3.1.	Pendapatan provisi, komisi, fee	533	380
	PPA - Surat berharga yang dimiliki -/-	(1.526)	(1.364)	3.2.	Pendapatan transaksi valuta asing	-	-
	a. Valuta asing			3.3.	Pendapatan kenaikan nilai surat berharga	2.850	-
	i. Diperdagangkan	38.437	54.473	3.4.	Pendapatan lainnya	61.141	62.164
	ii. Tersedia untuk dijual	-	-	4.	Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	64.534	62.544
	PPA - Surat berharga yang dimiliki -/-	(384)	(341)	5.	Beban (Pendapatan) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontingensi	8.832	780
7.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali			6.	Beban operasional lainnya	1.396	-
	a. Diperdagangkan	987.841	28.964	6.1.	Beban administrasi dan umum	84.054	83.295
	b. Tersedia untuk dijual	6.623.571	1.059.299	6.2.	Beban personalia	125.828	105.631
	PPA - Tagihan derivatif tempo	-	8.390.636	6.3.	Beban penarikan nilai surat berharga	-	832
8.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)			6.4.	Beban transaksi valuta	-	-
	a. Rupiah	-	-	6.5.	Beban promosi	7.902	7.068
	PPA - Reverse repo -/-	-	-	6.6.	Beban lainnya	59.736	47.804
	b. Valuta asing	-	-	6.7.	Beban Operasional Lainnya	277.538	244.859
	PPA - Reverse repo -/-	-	-	LABA (RUGI) OPERASIONAL	178.639	164.119	
9.	Tagihan derivatif	177.953	48.994	7.	Pendapatan non operasional	15.205	15.754
	a. Diperdagangkan	(2.135)	(741)	8.	Beban non operasional	4.708	12.581
	b. Tersedia untuk dijual	-	-	9.	Pendapatan (Beban) Non Operasional	11.088	3.173
10.	Kredit yang diberikan			10.	Pendapatan/Beban Luar Biasa	-	-
	a. Rupiah			11.	LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	169.735	167.282
	i. Pihak terkait dengan bank	5.516	3.724	11.1.	Taxation pajak penghasilan -/-	-	8.114
	ii. Pihak lain	18.533.298	15.921.858	- Ditanggung	56.758	28.061	
	PPA - Kredit yang diberikan -/-	(564.402)	(627.954)	12.	LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	132.979	130.517
	a. Pihak terkait dengan bank	-	-	13.	Hak morortas -/-	-	(13.419.853)
	b. Pihak lain	-	-	14.	Sediko laba (rug) awal tahun	(13.156.863)	-
	PPA - Kredit yang diberikan -/-	-	-	15.	Dividen	(150.844)	(92.530)
	Tagihan akseptasi	-	-	16.	Lainnya	(10.437)	(9.148)
11.	Penyerahan			17.	Sediko laba (rug) akhir Periode	(13.198.965)	(13.390.829)
	a. Penerimaan			17.1.	Laba bersih per saham (tagihan bersih)	906.383	864.414
	PPA - Penyerahan						
12.	Pembelian yang masih akan diterima	408.584	409.827				
13.	Bayar dibayar dimuka	74.342	51.713				
14.	Luang muka pajak	-	-				
15.	Active pajak tanggihan	-	-				
16.	Active tetap	881.624	907.712				
17.	Akumulasi penyusutan active tetap -/-	(560.237)	(570.048)				
18.	Properri berwujud	38.702	-				
19.	PPA - Properti berwujud -/-	(16.559)	-				
20.	Active sewa guna	-	-				
21.	Akumulasi penyusutan active sewa guna -/-	-	-				
22.	Agunan yang diambil alih	-	-				
23.	PPA - Agunan yang diambil alih -/-	-	-				
24.	Active lancar	65.988	-				
	Total Aktiva	32.878.889					
1.	PASIVA						
1.	Giro	1.860.727					
	a. Rupiah	1.860.727					
	b. Valuta asing	1.576					
2.	Kewajiban segera lainnya	366.225					
3.	Tabungan	5.960.749					
4.	Simpanan berjangka						
	a. Rupiah						
	i. Pihak terkait dengan bank	50.918					
	ii. Pihak lain	13.926.210					
	b. Valuta asing	-					
	i. Pihak terkait dengan bank	-					
	ii. Pihak lain	62.156					
5.	Sertifikat deposito						
	a. Rupiah						
	b. Valuta asing						
6.	Simpanan dari bank lain	129.115					
7.	Kewajiban pembeban kembali surat berharga yang dijual dengan syarat repo	650.000					
8.	Kewajiban derivatif	-					
9.	Kewajiban akseptasi	-					
10.	Surat berharga yang diberikan						
	a. Rupiah						
	b. Valuta asing						
	PPA - Surat berharga yang diberikan	- 3.156.239					
11.	Piutaman yang diterima						
	a. Fas. pendanaan jangka pendek Bank Indonesia						
	b. Lainnya						
	i. Rupiah						
	ii. Pihak terkait dengan bank						
	iii. Pihak lain	3.540.228					
	iv. Valuta asing						
	v. Pihak terkait dengan bank						
	vi. Pihak lain						
12.	Estimasi kerugian komitmen & kontingensi	14.912					
13.	Kewajiban sewa guna usaha						
14.	Beban yang masih harus dibayar	232.670					
15.	Taxation pajak penghasilan	39.577					
16.	Kewajiban pajak tanggihan	13.120					
17.	Kewajiban lain lain	876.344					
18.	Piutaman subordinasi						
	a. Pihak terkait dengan bank						
	b. Pihak lain	249.387					
19.	Modal Piutaman						
	a. Pihak terkait dengan bank						
	b. Pihak lain						
20.	Hak morortas						
21.	Ekuitas						
	a. Modal dasar	1.250.000					
	b. Ago (disagio)	-					
	c. Modal simpanan	-					
	d. Dana simpanan teoretik	13.843.540					
	e. Salinan penjabaran laporan keuangan	-					
	f. Salinan penjabaran kembali active labo	-					
	g. Laba (rug) yang belum diresesasi dan surat berharga	(8.248)					
	h. Pendapatan komprehensif lainnya	-					
	i. Sediko laba (rug)	(13.198.965)					
	Total Pasiva	32.878.889					

Analisis

Quick Ratio : Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap depositan (pemilik simpanan tab, giro, deposito) dengan harta yang paling likuid dimiliki bank.

2009

Quick Ratio = Cash Asset : Total Deposito x 100%

Cash Asset : Kas	Rp 183.630
Giro	Rp 2.543.742
Giro pd bank lain	Rp 4.182
Valuta asing	<u>Rp 23.284</u>
	Rp 2.754.838

Deposan : Giro	Rp 2.543.742
Tabungan	Rp 7.217.240
Deposito berj	<u>Rp 54.805</u>
	Rp 9.815.787

$$\frac{Rp.2.754.838}{Rp.9.815.787} \times 100\% = 28,06\%$$

Jadi Quick ratio Bank Tabungan Negara di tahun 2009 sebesar 28, 06 %

Deposit Risk Ratio : untuk mengukur resiko kegagalan bank membayar kembali depositannya.

$$\text{Deposit Risk Ratio} = \frac{\text{equity capital}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Equity capital : Modal disetor	Rp 2.559.804
Cadangan umum	Rp 258.084
Cadangan lainnya	Rp 666.498

Laba tahun berjalan Rp 109.400

Rp 3.593.786

DRR = E equity capital : Total deposit x 100%

$$\text{DRR} = \frac{\text{Rp } 3.593.786}{\text{Rp } 9.815.787} \times 100\% = 36\%$$

Jadi DRR tahun 2009 adalah 36 %

Grosit profit margin : untuk mengetahui % laba dari usaha murni bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating income} - \text{operating expense}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

Pendapatan bunga Rp 1.356.206

Pendapatan operasional lainnya Rp 70.987

Rp 1.427.193

Operating expense :

Beban bunga Rp 920.878

Beban operasional Rp 357.906

Rp 1.278.784

$$\frac{\text{Rp } 1.427.193 - \text{Rp } 1.278.784}{\text{Rp } 1.427.193} \times 100\% = 11\%$$

Jadi GPM tahun 2009 adalah 11 %

2008

Quick Ratio = Cash Asset : Total Deposito x 100%

Cash Asset : Kas Rp 125.565

Giro	Rp 2.499.277
Giro pd bank lain	Rp 5.370
Valuta asing	Rp <u>30.394</u>
	Rp 2.660.606

Deposit : Giro	Rp 2.449.277
Tabungan	Rp 6.922.887
Deposito berj	Rp <u>24.445</u>
	Rp 9.446.609

$$\frac{\text{Rp } 2.660.606}{\text{Rp } 9.446.609} \times 100\% = 28\%$$

Jadi quick ratio tahun 2008 adalah 28 %

$$\text{Deposit Risk Ratio} = \frac{\text{equity capital}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Equity capital : Modal disetor	Rp 1.250.000
Cadangan umum	Rp 1.921.336
Laba tahun berjalan	<u>Rp 108.136</u>
	Rp 3.279.472

DRR = E equity capital : Total deposit x 100%

$$\frac{\text{Rp } 3.279.472}{\text{Rp } 9.446.609} \times 100\% = 34\%$$

Jadi DRR tahun 2008 adalah 34 %

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating income} - \text{operating expense}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

Pendapatan bunga	Rp 1.007.719
------------------	--------------

Pendapatan operasional lainnya Rp 57.656

Rp 1.065.375

Operating expense :

Beban bunga Rp 534.463

Beban operasional Rp 377.741

Rp 912.204

Rp 1.065.375 – Rp 912.204

$$\frac{\text{Rp } 1.065.375 - \text{Rp } 912.204}{\text{Rp } 1.065.375} \times 100\% = 14\%$$

Jadi GPM tahun 2008 adalah 14 %

2007

Quick Ratio = Cash Asset : Total Deposito x 100%

Cash Asset : Kas Rp 104.439

Giro Rp 1660.727

Giro pd bank lain Rp 4.138

Valuta asing Rp 12.697

Rp 1.782.001

Deposit : Giro Rp 1.660.727

Tabungan Rp 5.950.749

Deposito berj Rp 50.918

Rp 7.662.394

$$\frac{\text{Rp } 1.782.001}{\text{Rp } 7.662.394} \times 100\% = 23\%$$

Jadi Quick ratio di tahun 2007 sebesar 23 %

$$\text{Deposit Risk Ratio} = \frac{\text{equity capital}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Equity capital : Modal disetor	Rp 1.250.000
Cadangan umum	Rp 727.088
Laba tahun berjalan	<u>Rp 60.538</u>
	Rp 2.037.626

$$\text{DRR} = \text{E equity capital} : \text{Total deposit} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Rp 2.037.626}}{\text{Rp 7.662.394}} \times 100\% = 26\%$$

Jadi DRR tahun 2007 adalah 26 %

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating income} - \text{operating expense}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

Pendapatan bunga	Rp 987.549
Pendapatan operasional lainnya	<u>Rp 64.534</u>
	Rp 1.052.083

Operating expense :

Beban bunga	Rp 587.586
Beban operasional	<u>Rp 277.530</u>
	Rp 865.116

$$\frac{\text{Rp 1.052.083} - \text{Rp 865.116}}{\text{Rp 1.052.083}} \times 100\% = 17\%$$

Jadi GPM tahun 2007 adalah 17 %

B. Pembahasan

Pengertian sistem akuntansi produk deposito merupakan tata cara sistem pencatatan pada produk deposito yang dilakukan oleh pihak bank BTN (bank tabungan negara) agar efektif dan efisien dalam pemberian pelayanan yang terdiri dari prosedur pembukaan deposito, bank menyalurkan bunga kepada nasabah pada jatuh tempo dan sistem pembayarannya. Proses pembukaan deposito nasabah cukup datang ke CS (customer service) untuk meminta informasi dan menyerahkan syarat-syarat yang diperlukan kemudian ke teller untuk penyetoran uang yang akan didepositokan, bank membayarkan bunga kepada nasabah sesuai dengan dengan jatuh tempo dan sistem pembayarannya dilakukan secara otomatis oleh komputer sehari sebelum jatuh tempo. Dan penarikan dapat dilakukan secara tunai maupun non tunai.

1. Sistem akuntansi produk deposito berjangka pada proses pembukaan deposito dengan syarat mempunyai rekening tabungan di bank terlebih dahulu, karena untuk mempermudah arus kegiatan deposito. Prosedur pembukaan deposito di BTN (bank tabungan negara) hampir sama dengan bank umum lainnya. Nasabah datang ke bank untuk menemui CS (*customer service*) meminta informasi. Pembukaan deposito dengan dikenakan biaya bilyet deposito, jangka waktu yang diinginkan antara 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 1 tahun. Misalnya nasabah ingin mendepositokan uangnya pada tanggal 10 april 2000 untuk 3 bulan mendatang maka jatuh temponya setelah 3 bulan yaitu tanggal 10 juli 2000 dan apabila dicairkan sebelum tanggal jatuh temponya maka akan dikenakan denda atau biaya *penalty* sebesar 0,5%. Terdapat kelengkapan data yang terdiri dari KTP, SIM, buku tabungan, dengan awal setoran minimal Rp. 1.000.000. Jumlah nominal yang akan didepositokan harus berbentuk bulat dan tidak boleh ganjil guna untuk mempermudah pemrosesan. Apabila saat pengisian form pembukaan deposito nasabah sudah memenuhi syarat apa yang tercantum dalam form

tersebut, maka diberikan ke teller untuk diproses. Proses penyetoran pada uang yang akan didepositokan. Setelah proses penyetoran selesai, maka nasabah tersebut kembali ke CS (*costomer service*) untuk pembentukan CIF (*central information form*) misalnya (218.01.40.0000.445) dengan terbentuknya CIF (*central information form*) untuk mempermudah bank dalam pencarian maka CS (*costomer service*) akan mencetak bilyet deposito yang merupakan bukti bahwa si nasabah sudah melakukan transaksi pembayaran. Nasabah juga diberikan (R/K) rekening koran oleh pihak bank. Contoh bentuk rekening koran R/K deposito

Nama

Rekening deposito

Alamat

Tgl	No rek depo	No bilyet deposito	kode	Mutasi		Saldo	Ket
				Penarikan D Rp	Penyetoran K Rp		

Keterangan kode

ND : Nota debet ST : Setoran tunai

NK : Nota kredit SNT : Setoran non tunai

Rekening koran berisi catatan atau mutasi yang menyangkut deposito bersangkutan. Bank membuat rekening koran dengan tujuan agar bank memperoleh keyakinan, dan tidak terjadi perbedaan dengan catatan nasabah maka bank tiap akhir periode mengirimkan dalam

14 hari dan nasabah harus sudah mengembalikan kepada bank dengan penataan bilyet saldo dengan cara membubuhkan materai dan nama terang serta tandatangan yang berwenang, apabila dalam waktu yang telah ditentukan bank belum menerima jawaban dari nasabah yang bersangkutan, maka saldo yang tercantum dalam rekening koran dianggap benar.

2. Bunga merupakan balas jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya. Bunga juga harus dibayar kepada nasabah yang memiliki pinjaman kepada bank, bank membayarkan bunga kepada nasabah yang memiliki simpanan di bank. Suku bunga deposito dipengaruhi oleh pasar bank dan bisa berubah sewaktu-waktu. Jika bunga deposito naik maka bunga pinjaman akan naik sedangkan jika bunga deposito turun maka bunga pinjaman juga turun, karena biaya bunga deposito yang dibayarkan bank kepada nasabah lebih besar jika dibanding dengan biaya bunga pinjaman. Besarnya bunga deposito yang diberikan tergantung dari jumlah uang yang akan didepositokan. Proses pembayaran bunga dibayarkan sesuai dengan jatuh tempo dengan rumus

$$\frac{\text{nominal} \times \text{bunga}\% \times \text{jumlah hari dalam 1 bulan}}{\text{jumlah hari dalam 1 tahun}}$$

Jika dimasukkan dalam angka

$$\frac{\text{Rp. } 50.000.000 \times 31 \times 6\%}{365} = \text{Rp } 254.795$$

Bunga tersebut sebesar Rp 254.795 dibayar pada saat jatuh tempo oleh pihak bank, bunga yang lebih dari RET suku bunga dilakukan negosiasi terlebih dahulu antara pihak nasabah dengan bank. Karena dana yang berasal dari deposito digunakan bank untuk biaya lainnya.

Pada saat negosiasi pihak bank memberikan bunga paling rendah terlebih dahulu, jika tidak mau maka akan menaikkan sedikit demi sedikit. Maka bank akan menaikkan bunga di atas rata-rata dengan dikenakan pajak, karena melebihi di atas Rate.

1 bln	Tahun 2007 - 2008	37 nasabah
3 bln	Tahun 2008 – 2009	6 nasabah
6 bln	Tahun 2008	1 nasabah
3 bln	Tahun 2008 – 2009	2 nasabah
6 bln	Tahun 2009	2 nasabah
12 bln	Tahun 2008	1 nasabah

Tabel 4.1 Informasi data mengenai deposito

Dari jumlah Deposito antara tahun 2007 – 2009 mengalami peningkatan berarti ini menunjukkan peningkatan bank BTN KCP. Bubutan mampu mengumpulkan dana dalam bentuk deposito cukup baik.

Bln	< 100.000.000	≥ 100.000.000	> 1.000.000.000
1	6.00%	6.00%	6.25%
3	6.00%	6.00%	6.25%
6	6.25%	6.50%	6.75%
12	6.50%	7.00%	7.00%
24	6.75%	7.00%	7.00%

Tabel 4.2 Suku bunga deposito tahun 2010

Sistem perhitungan bunga yang ada di bank BTN (bank tabungan negara) sesuai dengan perkembangan pasar dan bisa berubah sewaktu-waktu, bank membayarkan bunga sesuai dengan besar kecilnya jumlah uang yang akan didepositokan berdasarkan suku bunga yang telah ditetapkan. Seperti tabel 4.2 bentuk suku bunga yang digunakan oleh BTN (bank tabungan negara).

3. Penarikan di BTN (bank tabungan negara) bisa dilakukan dengan tunai maupun pemindahbukuan. Nasabah bisa melakukan proses penarikan deposito apabila sudah memasuki tenggang waktu yang telah ditentukan untuk melakukan penarikan atau memperpanjang kontrak. Penarikan dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Prosedur penarikan tunai dapat dilakukan dengan cara nasabah datang ke Teller dengan membuktikan billiyet deposito dan mengisi form penarikan deposito dengan mengisi nominal yang diharapkan. Dengan tabel jurnal sebagai berikut:

Debet	Kredit
Deposito	Kas

- 2) Pemindahbukuan dari rekening lain yang ditatausahakan KCP (kantor cabang pembantu) bank yang bersangkutan. Dengan tabel Jurnal sebagai berikut :

Debet	Kredit
Biaya bunga deposito	Rekening tabungan

- 3) Pemindahbukuan dari rekening lain yang ditatausahakan yang ada diluar kantor cabang bersangkutan dengan dikenakan biaya transfer atau kliring dengan ketentuan masing-masing bank. Dengan table jurnal sebagai berikut:

Debet	Kredit
Biaya bunga deposito	Pajak deposito
Biaya transfer / kliring	

- 4) Penarikan deposito dengan jangka waktunya dengan cara nasabah pada saat penarikan harus sesuai dengan jatuh temponya karena pada saat pengambilan sebelum jatuh tempo maka si nasabah tersebut akan dikenakan biaya penalty sebesar 0,5% dan apabila selama jatuh tempo tidak diambil maka secara otomatis memperpanjang sendiri.

Debet	Kredit
Deposito an nasabah	Bunga deposito an nasabah

Berbeda dengan sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat deposito serta dapat diperjualbelikan atau dipindah tangankan kepada pihak lain, pencairan sertifikat bunga deposito dapat dilakukan dimuka, baik tunai maupun non tunai, disamping setiap bulan atau jatuh tempo. Penerbitan nilai sertifikat deposito suah tercetak dalam berbagai nominal dan biasanya dalam bentuk bulat. Sehingga nasabah dapat membeli dalam lembaran yang bervariasi untuk jumlah nominal yang diinginkan.

Dana bank dapat diperoleh dari pihak I, pihak II dan pihak III. Deposito adalah simpanan dari nasabah yang terikat jangka waktu penyimpanannya. Deposito sama sertifikat deposito berbeda karena deposito dikeluarkan atas nama sedangkan sertifikat deposito dikeluarkan atas unjuk yang artinya deposito ditujukan harus dibayar oleh bank yang menitipkannya.

Penerbitan sertifikat deposito dalam jangka waktu tertentu. Tetapi untuk mendapatkan uang kembali tidak terikat waktu karena dapat diperjualbelikan. Sistem akuntansi yaitu suatu organisasi yang terdiri dari catatan yang dibuat untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan serta mencatat laporan transaksi dan penyelenggaraan pertanggung jawaban aktiva dan kewajiban. Suku bunga primer dan sekunder yang diberikan nasabah berbeda karena nasabah primer adalah nasabah utama terhadap bank sedangkan nasabah skunder adalah nasabah biasa bagi pihak bank. Pendapatan bank dapat diperoleh dari sebagian deposito yang disalurkan ke kredit dan sisanya dinamakan pendapatan bank. Sedangkan pendapatan deposito diperoleh dari saham dan KPR.

BTN mengutamakan fungsi dalam perkreditan perumahan tetapi pada produk lain juga dijalankan. Yang menjadi sumber dana perkreditan adalah deposito. Karena dana yang

disalurkan ke peminjam berasal dari deposito. Bank memberikan bunga khusus bagi nasabah yang loyalitas terhadap bank karena nasabah tersebut mau memperpanjang kontrak dan memperbesar jumlah deposito.

Deposito dapat berjalan dengan adanya suku bunga yang tinggi karena bunga dibayarkan bank pada deposan yang lebih besar. Deposito tidak dapat dipindahtangankan tetapi dapat ebagai jaminan kredit. Bank memberikan pelayanan terbaik bagi nasabahnya, kemauan nasabah untuk mendepositokan uangnya di BTN karena merasa aman dan mendapat bunga yang kompetitif serta sistem keamanannya terjamin. Pendapatan Bank diperoleh dari BTN berasal dari saham dan KPR tetapi dana yang lebih besar diperoleh dari KPR sesuai dengan visi dan misinya. Bank adalah lembaga keuangan untuk menyimpan uang dalam menstabilkan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Bank mempunyai tugas yaitu, menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa lainnya. Bank juga mempunyai fungsi untuk menciptakan uang, memelihara kestabilan moneter, dan memberikan jasa pembayaran.

Deposito dengan pendapatan ada hubungannya karena tugas bank adalah untuk menghimpun dana sedangkan deposito merupakan simpanan yang terikat dengan jangka waktu tertentu, dan pendapatan dapat diperoleh dari hasil bunga kredit yang diberikan dari keuntungan transaksi valuta asing, provisisdari kredit dan komisi dari kiriman uang, pemberian jaminan, asuransi, pensiun, administrasi, deviden atas saham, pendapatan operasional lainnya misalnya peneriam ganti cetak, perbedaan kas, bunga denda, tunggakan kredit, dan pendapatan non operasioanal dari bunga antar bank. Dibawah ini perbandingan jumlah deposito dan pendapatan dalam jutaan Rp dari tahun 2006-2009:

NO	TAHUN	DEPOSITO	PENDAPATAN
1.	2006	35.792	166.314
2.	2007	38.214	188.435

3.	2008	49.327	227752
4.	2009	24.556	268.633

Pendapatan Bank diperoleh dari BTN (bank tabungan negara) berasal dari saham dan KPR tetapi dana yang lebih besar diperoleh dari KPR sesuai dengan visi dan misinya. Bank adalah lembaga keuangan untuk menyimpan uang dalam menstabilkan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Bank mempunyai tugas yaitu, menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa lainnya. Bank juga mempunyai fungsi untuk menciptakan uang, memelihara kestabilan moneter, dan memberikan jasa pembayaran

4. Bank mampu membeli deposito kepada deposan dengan nilai tinggi, dari tahun ke tahun, misalnya di tahun 2007 sebesar 23 %, tahun 2008 sebesar 28 %, tahun 2009 sebesar 28,06 %. Bank juga menjual deposito dari usaha yang dijalankan yang mengalami penurunan dari tahun 2007 (7 %), 2008 (14 %), 2009 (11%). Bank juga memperhitungkan resiko yang dihadapi apabila tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada deposannya dengan mengasumsikan (26 %) tahun 2007, (34%) tahun 2008, 36 % tahun 2009.

Dengan perbandingan laba bersih per saham tahun (2008) 86.509 modal 1.250.000, total aktiva 37.121.060, laba tahun berjalan 108.136. Sedangkan tahun (2007) laba bersih per tahun 106.383 dengan modal 1.250.000, total aktiva 32.870.889, laba tahun berjalan 132.979. Laba bersih tahun (2009) 7.249 dengan modal 2.559.804, total aktiva 49.303.829, laba tahun berjalan 109.408.

Karena banyak orang yang mendepositokan, maka modal yang dikeluarkan bank untuk melayani kebutuhan nasabah mengalami kenaikan dan total aktiva juga mengalami kenaikan terus. Sedangkan laba mengalami naik turun, sama halnya dengan laba bersih.

Pendapatan operasional tahun (2007) 64.534 dan pendapatan bunga 987.549. Pendapatan operasional tahun (2008) 57.656 dan pendapatan bunga 1.007.719. Pendapatan operasional tahun (2009) 70.987 dan pendapatan bunga 1.356.206.